

PENDAMPINGAN SANTRI KREATIF MELALUI PANGGUNG KREASI SENI di PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI'IN WEDI KAPAS BOJONEGORO

Moh. Sa'diyin¹⁾, A. Imam Samsudin²⁾, Hikmatun Nadhifah³⁾, Khusnul Khotimah⁴⁾,

Moh. Hafidh Nasruddin⁵⁾, Putri Diah Syafitri⁶⁾

¹²³⁴⁵⁶Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia.

Email : muhammadsa'diyi58@gmail.com¹⁾, isyamsudin97@gmail.com²⁾, hikmaanadhifah@gmail.com³⁾, chusnulbab@gmail.com⁴⁾, official.hafiedz@gmail.com⁵⁾, putridiah1571@gmail.com⁶⁾.

Abstrak: menyadari akan potensi yang dimiliki sangatlah penting. Sehingga, pendampingan ini dilakukan dalam upaya menjadikan potensi yang terdapat pada santri PP Hidayatul Mubtadi'in lebih optimal. Pendampingan ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan pengembangan bakat, sasaran dari pendampingan ini adalah seluruh santri, sehingga potensi yang dimiliki dapat memberikan dampak positif pengembangan bakat santri dan perkembangan mutu pondok pesantren. Pendampingan perbedayaan aset ini dilakukan dengan pendekatan ABCD (Asset Base Community Development) dengan tiga tahapan yaitu: Inkulturasi; Discovery; Dream; Design; Define; dan Destiny. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pendampingan santri kreatif melalui panggung kreasi seni, yaitu: kegiatan pelatihan pengembangan bakat santri. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan awal, kegiatan kedua, dan kegiatan akhir. Dengan program pelatihan ini, santri akan menyadari akan potensinya dan senantiasa termotivasi untuk lebih berinovasi memanfaatkan peluang dan bakat yang dimiliki, oleh karena itu potensi yang dimiliki semakin melekat pada dirinya dan pondok pesantren lebih meningkat untuk masa depan yang lebih sejahtera.

Kata Kunci : *Pendampingan, Santri, kreasi seni, PP. Hidayatul Mubtadiin.*

Abstract: Realizing your potential is very important. Thus, this assistance is carried out in an effort to make the potential contained in PP Hidayatul Mubtadi'in students more optimal. This assistance is manifested in the form of talent development training, the target of this assistance is all students, so that their potential can have a positive impact on developing students' talents and developing the quality of Islamic boarding schools. This asset empowerment assistance is carried out using the ABCD (Asset Base Community Development) approach with three stages, namely: Inculturation; Discovery; Dreams; Design; Define; and Destiny. The steps taken in mentoring creative students through the art creation stage, namely: training activities for students' talent development. This activity begins with the initial activity, the second activity, and the final activity. With this training program, students will realize their potential and are always motivated to innovate more by taking advantage of the opportunities and talents they have, therefore their potential is increasingly attached to them and the Islamic boarding school is increasing for a more prosperous future.

Keywords : *Mentoring, Students, art creation, PP. Hidayatul Mubtadiin.*

Pendahuluan

Pendampingan merupakan suatu kegiatan memahami, mengatur, mengarahkan suatu yang dibutuhkan perbaikan. Pendampingan sering kali dikaitkan dengan pembinaan, karena dalam proses pendampingan secara tidak langsung melakukan pembinaan. Oleh karena itu, pembinaan merupakan wujud dari kegiatan pendampingan.¹

Pesantren merupakan pusat peradaban dan pembentukan budaya yang berciri khas keislaman dan kemasyarakatan. Proses pengembangan pondok pesantren diringi oleh tantangan perkembangan zaman.² Menurut H. A. Timur Djaelani bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang kental dengan kebudayaan Indonesia.³ Pondok pesantren merupakan wadah bagi seseorang yang ingin belajar ilmu agama islam. Oleh karena itu, pondok pesantren sangat tepat menjadi wadah bagi santri untuk mempelajari dunia keislaman dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Unsur yang mendasar pada pondok pesantren yakni adanya kyai, Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik.⁴

Santri merupakan seseorang yang sedang belajar ilmu pengetahuan dan Ilmu – ilmu agama islam dalam lingkup pondok pesantren.⁵ Di dalam pondok pesantren santri juga dibimbing untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan – kegiatan penunjang, baik dari segi seni, pengetahuan, maupun yang lainnya. Bakat adalah kemampuan dari dalam diri yang merupakan potensi yang memerlukan pengembangan dan latihan lebih lanjut. Bakat adalah potensi bawaan yang perlu dilatih untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum yakni kemampuan yang berupa potensi bersifat umum.⁶ Oleh karena itu, pesantren tidak hanya fokus pada pengajarannya namun pengembangan bakat santri juga perlu di lakukan pendampingan. Pendampingan tersebut bisa dilakukan pengasuh ataupun pengurus melalui kegiatan – kegiatan pelatihan ataupun lainnya. Dengan pendampingan tersebut diharapkan santri dapat mengembangkan bakat melalui kreatifitasnya. kreatifitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan hal – hal baru atau mengombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya.⁷

Menurut data yang didapatkan bakat santri PP. Hidayatul Muhtadi'in sangatlah beragam, bakat tersebut dapat dilihat dari respon dan tanggap mereka ketika kami memberi

¹ Sulthon Mayhud dan Khusnurdilo, "Manajemen Pondok Pesantren", Jakarta: Diva Pustaka, (2004): 16.

² Maskuri, "Pendampingan pengembangan mutu penyelenggaraan pesantren pada lembaga penjaminan mutu (LPM) pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo. (Jurnal Pengabdian Masyarakat", 1, No. 1, April (2019): 68-69.

³ Amal Fatkhullah Zarkasyi, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah, Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah" Jakarta : Gema Insani Press, (1998) : 102.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai" Jakarta : AP3DS, (2004) : 44.

⁵ Tamyiz Burhanuddin, "Akhlak Pesantren :solusi bagi Kerusakan Akhlak", Yogyakarta; ITTIQA PRESS : (2001) : 57.

⁶ M. Alchakim Amanu, "Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2015): 14- 17.

⁷ Muhammad Ali Rochman Hakim, "Pola Pembinaan Kemandirian Dan Kreatifitas Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo)", Skripsi, Institut Agama islam Ponorogo, (2010): 57.

stimulus berupa pertanyaan maupun tantangan. Pengasuh pernah menyampaikan bahwa potensi atau bakat santri sudah pernah dikelola melalui pelatihan – pelatihan, namun karena kondisi pandemi covid – 19, pelatihan tersebut harus dihentikan. Pendampingan bakat tersebut hanya sebatas pelatihan, pemberian wadah aksi belum pernah terealisasi. Oleh karena itu, anggota KKN kelompok 20 INSUD membuat kegiatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta potensi yang cocok yaitu Pendampingan Santri Kreatif Melalui Pangung Kreasi Seni di PP. Hidayatul Mubtadi'in.

Metode Pelaksanaan

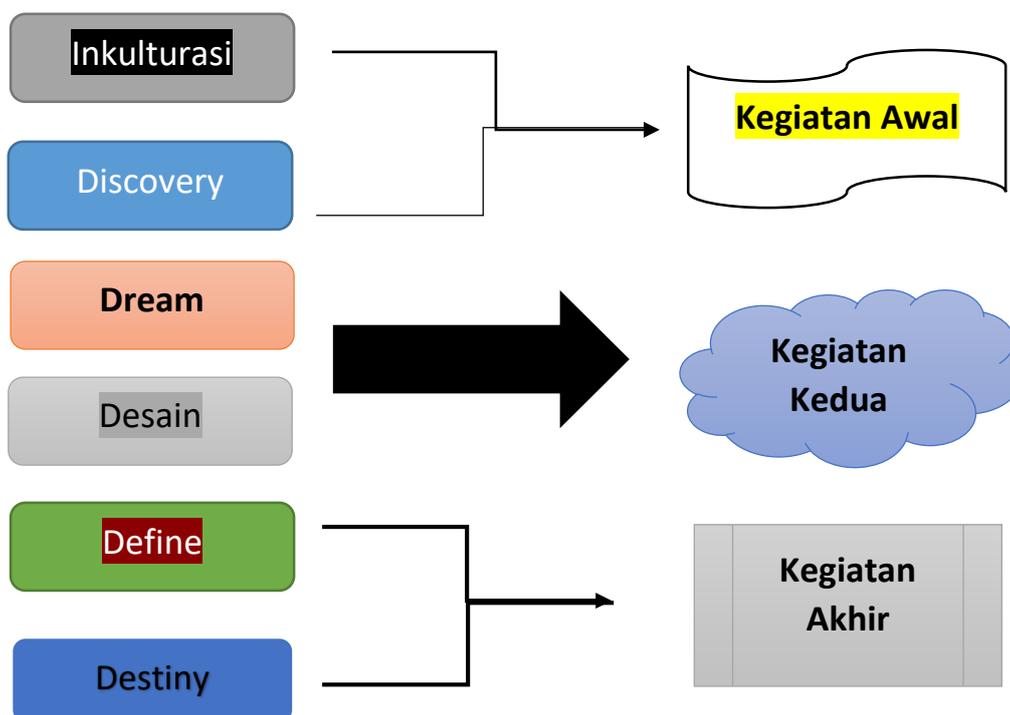
Kegiatan KKN (Kuliah kerja Nyata) dilaksanakan dalam bentuk pengabdian masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan oleh INSUD Lamongan bagi mahasiswa semester 6 dan sebagai persyaratan memasuki tahap skripsi nantinya. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai pada tanggal 8 Agustus 2021 sampai 6 September 2021. KKN 2021 merupakan kegiatan yang berbeda dengan KKN tahun – tahun sebelumnya, karena KKN tahun ini konteks pengabdian difokuskan pada Pondok Pesantren. Hal tersebut dilakukan karena kondisi covid – 19 yang belum stabil, sehingga panitia memberikan solusi konteks KKN pada Pondok Pesantren yang bertujuan bentuk pengabdian masyarakat masih dapat dimaksimalkan. Target KKN dilaksanakan tidak hanya di Pondok Pesantren dalam naungan kompleks Sunan Drajat Lamongan saja, melainkan dilaksanakan pada Pondok Pesantren dari luar Kota. Seperti halnya KKN kelompok 20 yang bertempat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Desa Wedi, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan KKN di pondok pesantren hidayatul mubtadiin wedi, menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) sesuai dengan tema utama pada KKN 2021. Metode ini cocok digunakan dalam pengabdian masyarakat, karena dalam implementasinya prinsip-prinsip dalam pendekatan ABCD tersebut dapat dilakukan secara menyeluruh untuk mendapatkan hasil pengabdian yang maksimal. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro. Sasaran kegiatan ini adalah santri dan santriwati Madrasah Diniyah dan TPQ Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro. Kegiatan ini diawali dengan komunikasi melalui pengasuh sehingga mengetahui kondisi lingkungan komunitas. Target pencapaian dalam kegiatan ini yaitu pendampingan santri kreatif melalui panggung kreasi seni.

Metode yang dilakukan untuk pelaksanaan pendampingan ini yakni menggunakan metode ABCD (*Asset Base Community Development*) antara lain: *Inkulturas* (*Komunikasi Awal*), *Discovery* (menemukan), *Dream* (Identifikasi Mimpi), *Design* (perencanaan aksi), *Define* (pemberian wadah aksi), dan *Destiny* (melakukan monitoring). Mengenal dan pengakraban potensi dilakukan pada tahap *inkulturas*, dilanjutkan pada tahap *discovery* untuk potensi santri PP. Hidayatul Mubtadi'in Wedi. Pada tahap *dream* mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat mimpi atau harapan tentang masa depan mereka, pada tahap *define* fasilitator akan mencoba mengembangkan aset yang terdapat di PP. Hidayatul Mubtadi'in Wedi, guna pengembangan program lebih lanjut. Dilanjutkan dengan perencanaan aksi yang akan dilakukan pada tahap *design*. Dilanjutkan pada tahap

destiny, yakni dengan melakukan proses monitoring dan evaluasi pada kegiatan pendampingan untuk mengetahui dan mengontrol pencapaian program pendampingan.⁸

Hasil dan Pembahasan

Pemdapingan peningkatan potensi ini dilakukan dengan menerapkan metode Inkulturasi dan 5D (*Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*), metode ini merupakan bentuk tahapan pendekatan ABCD. Kemudian metode ini direalisasikan dalam bentuk kegiatan berupa :



Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan komunikasi dan Inkulturasi, pada kegiatan ini anggota KKN membuat rangkaian interview untuk mengetahui sejarah Pondok Pesatren Hidayatul Muftadi'in, kondisi lingkungan, ataupun potensi santri yang ada di pesantren ini.

PP. Hidayatul Muftadi'in terletak di desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Pesantren ini dahulu diasuh oleh bapak KH. Ahmad Khoiri pada tahun 1969, kebanyakan santri berasal dari PGA Negeri yang berada di desa Wedi Kapas Bojonegoro.

⁸ Muslih, Abd Hadi, and Ahmad Afan Zaini, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan," *Keris: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 18–26.

Santri – santri tersebut berdomisili dari Bojonegoro maupun luar kota Bojonegoro, seperti dari Lamongan, Gresik, Tuban, dan Blora. Oleh karena itu, Pesantren Hidayatul Mubtadi'n kian berkembang karena dari tahun ke tahun santri yang bermukim di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in semakin banyak.

Tahun 1976 istri dari KH. Ahmad Khoiri yaitu Ibu nyai Hj. Masyru'ah wafat, kemudian pada tahun 1995 bapak KH. Ahmad Khoiri wafat. Kondisi Pondok Pesantren semakin sepi sejak wafatnya pengasuh pesantren yakni bapak KH. Ahmad Khoiri. Sehingga pada tahun 2018 tepatnya tanggal 28 September 2018 putra dari KH. Ahmad Khoiri yakni K. Nur Muhyidin, S.Pd membangun kembali Pp Hidayatul Mubtadi'in yang pernah berjaya pada masanya. Pondok Pesantren tersebut dikembangkan kembali di tanah belakang lokal yang dulu. Bapak Kyai Nur Muhyidin, S.Pd beserta istrinya Ibu Nyai Nur Iswati, S.Pd membangun lagi dari nol, beliau sangat semangat dalam mengembangkan PP. Hidayatul Mubtadi'in. Perjuangan beliau membuahkan hasil, sehingga kini santri PP. Hidayatul Mubtadi'in semakin banyak dan pesantren menunjukkan perkembangan.⁹

Komunikasi awal ini merupakan langkah awal dalam menentukan tahapan pendampingan sehingga anggota KKN menemukan potensi – potensi yang ada untuk dimaksimalkan dalam bentuk kegiatan. Hasil dari wawancara anggota KKN mengetahui potensi santri cenderung pada bidang seni. Hal ini ditinjau dari pelatihan AI banjari yang pernah dilakukan. Komunikasi awal ini juga mengetahui bahwa pengelolaan bakat santri di PP. Hidayatul Mubtadi'in masih belum maksimal, karena keterbatasan pelatih dan juga wadah untuk menyalurkan potensi atau bakat santrinya.¹⁰ Sehingga komunikasi awal ini dapat dimulai dari mengingat kembali akan potensi yang dimiliki, dengan memberikan pertanyaan positif untuk menceritakan dan mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang menjadi prestasi dan membanggakan. Santri kreatif merupakan dambaan dan harapan. Segala sesuatu yang telah berhenti harus diidentifikasi kembali sebagai titik awal proses perubahan. Sehingga dapat menyadari bahwa memiliki aset atau kemampuan untuk bisa dikembangkan lagi.¹¹

Pada tahap komunikasi awal ini, anggota KKN mengarahkan bahwa aset yang dimiliki sangatlah banyak, termasuk semangat santri dan pengelola harus menyadari itu. Dukungan dari lingkungan juga merupakan aset penting dalam pendampingan santri kreatif. Sehingga kedepannya pengelola lebih percaya diri akan potensi yang dimiliki, serta dapat megukir kembali prestasi – prestasi yang pernah diraih.

⁹ Hasil Wawancara dengan bapak K. Nur Muhyidin, S.Pd. Pengasuh PP. Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro, Pada tanggal 12 Agustus 2021.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Nur Iswati, S.Pd Pengasuh PP. Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro, Pada tanggal 13 Agustus 2021.

¹¹ Ulifa Rahma, "Bimbingan Karier Siswa", Malang : UIN Maliki Press, (2010): 15.

Kegiatan Kedua

Kegiatan yang kedua yakni Identifikasi Mimpi dan Perencanaan Aksi, pada tahapan ini anggota KKN menanyakan kepada pengasuh apa yang menjadi mimpinya. Anggota KKN mengajak untuk memikirkan segala sesuatu yang dapat memotivasi, menciptakan kreatifitas, dan keinginan mencapai mimpi yang diinginkan. Tahapan ini juga menguatkan aset yang dimiliki untuk mengeksplorasi segala mimpi dengan aset tersebut. Pengasuh memiliki mimpi dalam pengembangan bakat santri dapat dimaksimalkan lagi. Pengasuh juga menginginkan ada wadah untuk pengembangan bakat santri yang outputnya santri akan terbentuk karakter percaya diri, kuat mental, dan dapat mengeksplorasi bakat secara kreatif. Pengasuh juga mengharapkan pemberian wadah santri kreatif dapat menjalin sinegritas dengan wali santri dan masyarakat lingkungan pondok pesantren.¹²

Anggota KKN juga bertanya kepada santri apa yang menjadi mimpinya. Hal tersebut dilakukan supaya sinkron antara mimpi pengasuh serta mimpi santri. Santri ingin mengembangkan bakatnya secara kreatif dan terarah melalui pendampingan. Adapula yang ingin sadar akan bakatnya yang selama ini belum mengetahuinya.¹³

Mengenai mimpi keduanya, pengasuh dan wali santri memiliki mimpi dalam penyadaran akan bakat yang dimiliki dan pengarahan bakat yang dimilikinya. Dari segi pengasuh pendampingan bakat santri kreatif akan berefek pada semangat belajar santri dalam mengembangkan potensi diri, melalui pemberian wadah yang efektif membentuk karakter santri. Sehingga nantinya santri akan meraih prestasi – prestasi yang dapat menunjang perkembangan pesantren. Oleh karena itu, dari kedua mimpi tersebut dirasa sangat perlu direalisasikan, sehingga keduanya akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Setelah mengidentifikasi mimpi, kegiatan selanjutnya perencanaan Aksi. Anggota KKN merancang aksi sebagai perwujudan tindakan untuk meraih mimpi. Di tahap ini, dapat diidentifikasi berbagai pilihan atau alternatif cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan mimpi. Aset yang dimiliki dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam meraih mimpi. Ditinjau dari komunikasi awal aset yang dimiliki yaitu bakat santri. Pengasuh sangat terbuka dan menjaga komunikasi kepada anggota KKN sehingga anggota KKN merasa mendapat dukungan penuh dari pengasuh.

Dalam merancang aksi ini, anggota KKN menyelaraskan dengan potensi dan kondisi lingkungan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in. Langkah awal pendampingan ini yaitu pemetaan bakat santri, dimana nantinya akan ditemukan beberapa bakat yang sama ataupun yang berbeda. Dengan pemetaan ini akan memudahkan dalam pendampingan dan pelatihan nantinya. Setelah dipetakan pada masing – masing minat – bakatnya, santri akan didampingi oleh pengurus dan anggota KKN. Kemudian anggota KKN mendorong pada pengurus untuk

¹² Hasil wawancara dengan Bpk. Kyai Nur Muhyidi, S.Pd pengasuh PP. Hidayatul Mubtadi'in.

¹³ Hasil wawancara dengan Alfi santriwati PP. Hidayatul Mubtadi'in.

memberi wadah kepada santri dalam merealisasikan bakat dan mengeksplor keberhasilan. Pemetaan bakat ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada santri, anggota KKN memberikan arahan yang dapat menstimulus santri dalam menyadari bakatnya. Hal tersebut dilakukan dengan menanyakan seputar hoby atau kegemaran yang dilakukan setiap harinya, dan anggota KKN juga meninjau dari arahan pengasuh perihal bakat santri.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yaitu pemberian wadah aksi dan monitoring, dalam tahap ini ada banyak tujuan yang ingin dicapai, di adaptasi dari mimpi – mimpi akan terlihat tujuan yang ingin diraih. Oleh karena itu, anggota KKN perlu menentukan kegiatan apa yang bisa dilakukan. Anggota KKN perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan yang diberikan bisa dikerjakan dengan baik. Tujuan pendampingan ini juga diharapkan santri mampu dalam mengembangkan potensi yang terpendam dalam diri, dan mampu menunjukkan keberhasilan santri kreatif. Karena melihat dari semangat belajar santri yang begitu antusias.

Kegiatan ini dilakukan dengan persiapan yang cukup matang, fokus pendampingan bakat ini pada bidang seni, dari pemetaan bakat anggota KKN mengantongi beberapa bakat santri dibidang seni antara lain : tari, menyanyi, akting, sholawatan, pidato, dan puisi. Dari data tersebut anggota KKN langsung merealisasikan pada pelatihan sesuai bakat. Target kegiatan pendampingan ini adalah santri TPQ dan Madrasah Diniyah atau dari tingkat RA hingga MTS, sehingga kegiatan pemetaan yang dilakukan adalah meninjau dari bakat dan jenjang santri. Kegiatan pendampingan yang dilakukan berupa pelatihan tari, menyanyi, drama, sholawat banjari, puisi, pidato, hafalan surah pendek.

Setelah pendampingan pelatihan bakat, kemudian kegiatan yang dilakukan adalah pemberian wadah atau panggung kreasi seni. Panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dan terdapat interaksi antara pelakon yang ditampilkan di hadapan penonton.¹⁴ Pemberian panggung kreasi seni ini bertujuan untuk menguatkan mental santri dan membangun rasa percaya diri pada santri. Implementasi panggung berupa kegiatan muhadloroh, Jam'iyah dziba'iyah yang dilakukan disetiap minggunya. Muhadloroh

dilaksanakan pada malam selasa dan jam'iyah dziba'iyah dilaksanakan pada malam jum'at. Tidak hanya itu, anggota KKN merealisasikan panggung yang lebih umum. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang mimpi pengasuh dalam menjalin sinegritas dengan wali santri dan masyarakat. Kegiatan pemberian panggung kreasi seni yang lebih umum dikemas dalam penutupan kegiatan KKN INSUD Lamongan. Penutupan dilaksanakan dengan mengundang wali santri dan masyarakat sekitar pesantren, sehingga dapat memicu hubungan sinegritas wali santri terhadap pondok pesantren.

¹⁴ Anastasia Cinthya and Abraham Seno Bachrun, "Kajian Terhadap Ruang Tata Panggung Teater Tradisional," *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan* 5 (2016): 75–82,.

Tahapan yang selanjutnya yakni monitoring, tahapan ini tahap terakhir dari kegiatan pendampingan melalui evaluasi dan progres dari kegiatan yang sedang dan telah dilakukan. Monitoring terhadap kegiatan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan awal.¹⁵ Dalam tahap ini setelah mereview bersama tentang mimpi dan aset yang dimiliki, anggota KKN melaksanakan pendampingan sesuai dengan perencanaan aksi. Pendampingan ini dilakukan karena semangat dan antusias yang dimiliki pengasuh serta santri PP. Hidayatul Mubtadi'in.

Setelah proses pelatihan selesai, tahapan selanjutnya yakni evaluasi serta monitoring. Evaluasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program, sehingga nantinya dapat mengetahui kelebihan yang dimiliki dapat dikembangkan dan kekurangan yang ada dapat diperbaiki.¹⁶ Sedangkan Monitoring adalah pembinaan, pengarahan, pemberian motivasi yang bertujuan untuk memaksimalkan program yang efektif dan efisien.¹⁷ Evaluasi dan monitoring saling berkaitan karena sama memiliki tujuan untuk keberhasilan suatu program.

Pelaksanaan panggung kreasi seni berjalan sesuai rencana, antusias santri begitu maksimal sehingga acara panggung kreasi begitu meriah. Banyak wali santri yang hadir diacara tersebut. Acara panggung kreasi seni dilaksanakan sekaligus penutupan KKN di minggu terakhir. Acara demi acara terselesaikan dengan baik, santri dan wali santri serta pengasuh begitu menikmati dan terhibur. Kendala yang terjadi diwaktu penampilan ada santri yang tidak bisa hadir, oleh karena itu santri tersebut tidak bisa mengikuti rangkaian acara.

Monitoring dilakukan dalam rangka pemberian motivasi dan dorongan agar santri lebih mengeskplor kembali bakat yang dimiliki. Percaya diri tampil didepan umum merupakan awal dari langkah mengembangkan potensi. Sehingga dikemudian hari perkembangan mulai ditunjukkan, baik pada kualitas pondok pesantren maupun kualitas santri. Anggota KKN mengarahkan bahwa latihan minat dan bakat harus tetap dilakukan, kegiatan pemberian wadah atau panggung kreasi seni harus tetap dijalankan, melalui kreatif.



Gambar 1. Foto saat pemetaan bakat santri PP. Hidayatul Mubtadi'in

¹⁵ Miftachul Ulum et al., "Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik," *KERIS: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 1–9.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", Jakarta : PT Bumi Aksara, (2010):52.

¹⁷ Abd Syakur, "Pembinaan Mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Di Kepulauan Gili Raja Desa Banbaru Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Jawa Timur" 3, no. 1 (2020): 39–48.



Gambar 2. Pendampingan latihan drama



Gambar 3. Pendampingan hafalan surah pendek dan latihan sholawat Al Banjari



Gambar 4. Kegiatan dziba'iyah dan Muhadloroh



Gambar 5. Panggung Kreasi Seni

Kesimpulan

Potensi merupakan aset diri yang penting untuk disadari. Dengan individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Setiap organisasi tentunya memiliki mimpi yang ingin diraih, dengan potensi tersebut mimpi itu bisa diwujudkan dan diselaraskan dengan kekurangan yang menjadi kendala pada organisasi.

Proses pendampingan dilakukan dengan pelatihan yang menjadi tahap awal, bakat santri yang berbeda harus dipetakan, pemberian panggung kreasi sangat dibutuhkan. Pendampingan bakat dalam wujud pelatihan untuk mengembangkan potensi dalam diri santri dan menjadikan santri lebih percaya diri dari sebelumnya. Sehingga, santri PP. Hidayatul Muhtadi'in nantinya lebih mandiri dan kreatif serta inovatif dalam menggali dan memproses bakat yang dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi individu maupun pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami haturkan kepada bapak M. Nur Muhyidin, S,Pd selaku pengasuh PP. Hidayatul Muhtadi'in, Ibu Nyai Nur Iswati, S.Pd selaku pengasuh PP. Hidayatul Muhtadi'in, seluruh wali santri PP. Hidayatul Muhtadi'in, seluruh santri PP. Hidayatul Muhtadi'in, Bapak Sa'diyin, MH. Selaku dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 20, serta seluruh anggota KKN kelompok 20 INSUD Lamongan dan pihak lain atas dukungan dan partisipasi pada kegiatan ini.

Referensi

Amal Fatkhullah Zarkasyi, "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah, Solusi Islam Atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah" Jakarta : Gema Insani Press, (1998).

Cinthya, Anastasia, and Abraham Seno Bachrun. "Kajian Terhadap Ruang Tata Panggung

M. Alchakim Amanu, "Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa Di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2015).

Maskuri, "Pendampingan pengembangan mutu penyelenggaraan pesantren pada lembaga penjaminan mutu (LPM) pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo. (*Jurnal Pengabdian Masyarakat*", 1, No. 1, April (2019).

Muhammad Ali Rochman Hakim, "Pola Pembinaan Kemandirian Dan Kreatifitas Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo)", Skripsi, Institut Agama Islam Ponorogo, (2010): 57

Muslih, Abd Hadi, and Ahmad Afan Zaini. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid 19 Melalui Home Industri Dengan Memanfaatkan Kain Perca Di Desa Kranji Paciran Lamongan." *Keris: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021): 18–26.

Syakur, Abd. "Pembinaan Mutu Pondok Pesantren Nurul Huda Di Kepulauan Gili Raja Desa Banbaru Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Jawa Timur" 3, no. 1 (2020).

Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", Jakarta : PT Bumi Aksara, (2010).

Sulthon Mayhud dan Khusnurdilo, "Manajemen Pondok Pesantren", Jakarta: Diva Pustaka, (2004).

Tamyiz Burhanuddin, "Akhlak Pesantren :solusi bagi Kerusakan Akhlak", Yogyakarta; ITTIQA PRESS : (2001) .

Ulifa Rahma, "Bimbingan Karier Siswa", Malang : UIN Maliki Press, (2010).

Ulum, Miftachul, Nashihin Nashihin, Abdullah Zawawi, and Hisbulloh Huda. "Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik." *KERIS: Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2021).

Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai" Jakarta : AP3DS, (2004).

Pengasuh PP. Hidayatul Muhtadiin Desa Wedi Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

Santri PP. Hidayatul Muhtadiin Desa Wedi Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

Penulis Pertama : Moh. Sa'diyin Email: muhammadsa'diyi58@gmail.com

Penulis Kedua : A. Imam Samsudin E-mail: isyamsudin97@gmail.com

Penulis Ketiga : Hikmatun Nadhifah E-mail: hikmaanadhifah@gmail.com

